

Kemanusiaan dalam Perspektif Sila ke 3: Analisis Teori Konflik Sosial pada Perang Sampit

Syakeera Kirana El Fitrah; Ghaida Azzahra Putri; Khanaya Gita faadihilah;
Universitas Pasundan, k77syakeera@gmail.com

ABSTRACT: The Sampit War was a war that occurred in 2001 between the Dayak and Madura tribes, caused by cultural differences and customs between the two tribes. During the New Order, there were disagreements; However, during the Reform period, new conflicts emerged, causing many casualties. The Sampit War was a war between the Dayak and Madura tribes in 2001 due to cultural differences and customs. Disagreements arose during the New Order; however, new conflicts arose during the Reformation, which resulted in many casualties.

KEYWORDS: Social Conflict, Sampit Conflict, Dayak Tribe, Madura Tribe.

ABSTRAK: Perang Sampit adalah perang yang terjadi pada tahun 2001 antara suku Dayak dan suku Madura, yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan adat istiadat antara kedua suku tersebut. Selama Orde Baru, ada ketidaksepakatan; namun, pada masa Reformasi, konflik baru muncul, menyebabkan banyak korban. Perang Sampit adalah perang antara suku Dayak dan suku Madura pada tahun 2001 karena perbedaan budaya dan adat istiadat. Ketidaksepakatan muncul selama Orde Baru; namun, konflik baru muncul selama Reformasi, yang mengakibatkan banyak korban.

KATA KUNCI: Konflik Sosial, Konflik Sampit, Suku Dayak, Suku Madura.

I. PENDAHULUAN

Suku Dayak adalah orang Indonesia yang tinggal di Kalimantan. Banyak etnik lain bermigrasi ke Kalimantan setelah Indonesia merdeka, termasuk Jawa, Madura, Batak, dan Sunda. Penduduk Kalimantan sekarang lebih heterogen daripada sebelumnya karena kekayaan alamnya yang melimpah dan populasinya yang sedikit. Akibat imigran dari pulau lain, terutama pulau Jawa dan Madura, populasi Pulau Kalimantan semakin beragam. Karena ada kemungkinan konflik suku, terutama suku Dayak dan Madura. Suku Madura pertama kali tiba di pulau Kalimantan pada tahun 1930-an saat pemerintah kolonial Hindia-Belanda melakukan Program Transmigrasi, yang juga dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2000, transmigran menjadi 21% dari populasi Kalimantan Tengah. Suku Dayak tidak puas dengan persaingan yang terus datang dari suku Madura yang semakin agresif sebagai akibat dari meningkatnya jumlah transmigran. Selain itu, hukum baru telah memungkinkan warga Madura mengambil alih banyak industri provinsi seperti perkayuan, penambangan, dan perkebunan. Hal ini menyebabkan masalah ekonomi yang akhirnya menyebabkan konflik antar keduanya. Kerusuhan ini sering disebut sebagai konflik Sampit. Konflik Sampit adalah kerusuhan antar-etnis di pulau Kalimantan pada tahun 2001. Perang Sampit, yang merupakan konflik terburuk yang pernah terjadi di Indonesia, masih sangat dibicarakan oleh masyarakat hingga saat ini karena terjadi perang antar etnis antara suku Dayak dan Madura. Pada akhirnya, konflik yang mengandung kata "SARA" (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) dilarang secara hukum dan diselesaikan dengan kesepakatan damai melalui hukum formal maupun melalui hukum adat setempat. Namun, meskipun ada kesepakatan, konflik sering muncul lagi karena ada pihak yang melanggarnya.

Masalah yang ingin kami bahas adalah dinamika sosial sebelum dan selama Perang Sampit serta upaya pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan konflik selama Perang Sampit. Dalam konflik sosial yang terjadi pada tahun 2001, nilai kemanusiaan hilang. Ratusan

orang tewas, ratusan ribu orang harus mengungsi, dan banyak harta benda hancur.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui dinamika sosial sebelum perang sampit, selama perang sampit, dan setelah perang sampit. Tujuan lain dari tulisan ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan konflik setelah perang sampit, serta upaya pemerintah untuk menjaga kedaulatan antar suku di masa mendatang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan historis dengan menggunakan hasil penelitian data dari jurnal, makalah, dan video yang tersedia di internet (Saryono, 2010). Untuk jenis penelitian kelompok kami menggunakan studi literatur karena studi ini penyusun mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memahami Perang Sampit. Bahan penelitian yang kelompok kami gunakan dalam penyusunan adalah video, artikel ilmiah, makalah, dan dokumen resmi lainnya yang membahas tentang Perang Sampit. Menurut Sutrisno Hadi, penelitian adalah proses menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Tahapan-tahapan sebelum melakukan penelitian merupakan aspek penting yang harus dilakukan agar penelitian dapat berlangsung dengan optimal, produktif, dan teruji kebenarannya. Adapun beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami, sebagai berikut: Yang pertama, kami menentukan topik yang akan dibahas. Kedua, menentukan tujuan penelitian (hal ini sangat penting karena ini merupakan pondasi utama yang akan berlanjut dalam membahas topik yang akan dibahas secara merinci). Ketiga, Pada tahap ini merumuskan masalah merupakan lanjutan dari penemuan masalah atau subjek yang kemudian akan diteliti. Keempat, melakukan penelitian literatur Menurut J. Supranto, seperti yang dikutip [Ruslan \(2008\)](#) dalam buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, studi literatur atau studi kepustakaan berarti membaca publikasi, jurnal, dan buku referensi yang tersedia di perpustakaan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian).

Kelima, analisis data (hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data ditemukan oleh peneliti harus sesuai dan teruji kebenarannya). Keenam, pembahasan dan penulisan (Laporan dan pembahasan penelitian harus ditulis secara sistematis, runtut, dan ilmiah). Ketujuh, kesimpulan dan saran (berisi tentang ringkasan singkat dari topik yang sudah dibahas dan Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian).

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Teori Konflik Sosial

Dalam konteks konflik antara suku Dayak dan suku Madura, ada dua jenis konflik yang diidentifikasi dalam teori konflik sosial:

Konflik Realis ([Lewis A. Coser, 1956](#)) adalah jenis konflik sosial yang menjelaskan bahwa perebutan kekuasaan dan perebutan sumber daya alam menyebabkan konflik tersebut. Sebagai penduduk asli Kalimantan Tengah, suku Dayak merasa kecewa dengan masalah sumber daya dan kebijakan pemerintah mengenai kekayaan alam, terutama hutan. Selain itu, masyarakat madura sering mengambil tanah dan lahan milik orang dayak, yang menimbulkan pandangan buruk tentang mereka.

Konflik Simbolik (Anthony P. Cohen, 1985), konflik ini bukan berasal dari persaingan sumber daya alam melainkan karena timbulnya dari perbedaan simbol, nilai, dan norma antara kelompok sosial. Penyebab perang sampit bermula karena adanya perbedaan makna dan interpretasi antara kelompok sosial. Di antara suku Dayak dan Madura, ada perbedaan agama dan kepercayaan yang terjadi karena Madura adalah etnis minoritas di Kalimantan Tengah, sedangkan Dayak adalah etnis mayoritas di Kalimantan Tengah. Perbedaan agama ini menyebabkan konflik antara keduanya. Selain perbedaan agama dan kepercayaan, masyarakat Madura gagal melakukan akulturasi budaya dengan suku Dayak, yang menyebabkan masyarakat Dayak menganggap suku Madura sebagai orang asing. Masyarakat Dayak sering mengalami ketidakadilan yang dilakukan oleh aparat keamanan yang lebih memihak kepada masyarakat Madura ketika mereka

melakukan pelanggaran masyarakat Dayak sangat kecewa dengan ketidakadilan hukum yang mereka rasakan.

B. Analisis

Konflik perang Sampit di Kalimantan Tengah terjadi antara dua suku di Indonesia, suku Dayak dan suku Madura. Konflik ini dimulai dengan kesalahpahaman, perbedaan budaya, kesenjangan sosial, dan ketidakpuasan ekonomi, yang menyebabkan pertengkaran besar. Suku Dayak adalah suku asli yang tinggal di Kalimantan Tengah sebelum perang Sampit. Hanya melalui program pemerintah pada tahun 1930 suku Madura bermigrasi ke Kalimantan Tengah. Tidak ada konflik sebelumnya antara kedua suku tersebut. Sebaliknya, konflik terjadi karena suku Dayak percaya bahwa Madura mengambil hak mereka atas sumber daya alam. Setiap suku memperebutkan kekuasaan karena perbedaan budaya dan tradisi tersebut. Konflik sampit ini menyebabkan banyak kerugian dan korban jiwa; banyak rumah dibakar dan setidaknya 100 orang tewas. Pada akhirnya, konflik dapat diselesaikan dengan penahanan seorang pejabat yang diduga bertanggung jawab atas serangan itu. Konflik sampit mereda setelah pemerintah meningkatkan keamanan, mengevakuasi warga, dan menangkap pelaku. Setelah konflik berakhir, suku Dayak dan suku Madura mencapai perjanjian damai. Untuk memperingati perjanjian tersebut, di Sampit dibangun sebuah tugu perdamaian. Sebagaimana pada sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia”, konflik sampit merupakan salah satu kegagalan dalam menghargai perbedaan suku, agama dan budaya, hal ini sangat bertentangan dengan Sila ke-3 pada Pancasila. Konflik Sampit menunjukkan akan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa. Peran pemerintah dalam konflik sampit juga sangat berperan penting dalam menjaga kesatuan dan persatuan dalam bermasyarakat.

IV. KESIMPULAN

Konflik adalah permasalahan yang terjadi antara dua atau lebih orang. Konflik selalu mengorbankan orang. Karena kurangnya

komunikasi antara suku Dayak dan Madura, konflik tersebut berakhir pada tanggal 20 Februari, dengan banyak korban dari suku Madura. Banyak orang kehilangan kembali harta dan keluarga mereka karena konflik ini. Warga dievakuasi, diberikan rehabilitasi mental, dan dibangun tugu perdamaian adalah cara penyelesaian konflik sampit ini. Kebugan seharusnya dapat membuat kita saling menghargai dan melengkapi satu sama lain. Keberagaman adalah ciri khas orang Indonesia.

Karena itu, sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang baik, kita harus mengubah cara kita berpikir. Berteman tanpa membedakan agama, ras, atau suku, dan menghargai pendapat adalah salah satu dari banyak cara yang dapat kita lakukan untuk memastikan keberagaman di Indonesia tetap ada. Dengan demikian, kita dapat menghindari perpecahan dan konflik dan membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman. Untuk membangun kembali hubungan antar-etnis dan mencegah konflik serupa, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama.

DAFTAR REFERENSI

- Intani, N. P., Nadzifah, S., Hakim, A. L., & Asy'ari, M. H. (2022). *Perang sampit (konflik suku dayak dengan suku madura) pada tahun 2001*.14-18.
<https://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/112>.
- Wibawa, S. (2002). *Jurnalisme Damai Pada Media Cetak: Studi Kasus Pemberitaan Kerusuhan Sampit*.
https://repository.unair.ac.id/115119/1/KKB%20070.442%20WIB%20J_co_mpressed.pdf
- Nadzifah, S. (2022). Perang Sampit (Konflik Suku Dayak Dengan Suku Madura) Pada Tahun 2001. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 23(2), 14–18. <https://doi.org/10.33319/sos.v23i2.112>
- Ningsih, M. R., Aldirdaus, L. K., & Sadini, N. H. (2021). *Politik etnik pasca konflik madura - dayak di kabupaten kotawaringin barat kalimantan tengah*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/32707/26215>
- Laudia, B. K. (2023). *Tragedi Sampit: Konflik Dayak dan Madura*.
<https://bpkpenabur.or.id/bekasi/smak-penabur-harapan-indah/berita/berita-lainnya/tragedi-sampit-konflik-dayak-dan-madura>
- Santoso, A. C. (2021). *Konflik sosial pada masyarakat multikultur di Indonesia “Konflik antara suku Dayak dengan Madura di Sampit.”*
https://www.academia.edu/65304921/Konflik_Multikultur_Konflik_Sampit
- Widen, K. (2021). *Dampak konflik sosial antar etnis tahun 2001 terhadap pola interaksi sosial di kabupaten kotawaringin timur kalimantan tengah*. 4(1), 1-13 <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/download/3710/2840>
- Hamdani, R. (2022). *Antara etnosentrisme dan demokrasi: konflik etnis dayak-madura*,1(2),100-108.
<https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMI/article/download/128/144>
- Susanto, D., & Puryanto, S. (2020). *Buku Pasca Konflik Sampit 1998 - 2015*. CV Puncak Jaya Wijaya.
<https://eprints.uniskabjm.ac.id/8679/4/Buku%20Pasca%20Konflik%20Sampit.pdf>

- Jeri, K. (2022, September). K3RUSUHAN SAMPIT DAYAK vs MADURA BERD4RAH. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=X26dWWxdh3U>
- Val, A. (2024, Juli). Sejarah Indonesia: Konflik Sampit di Kalimantan. Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=OJrhHlugXoY>
- illustration, B. B. (2021, Maret). Tragedi Berdarah KONFLIK SAMPIT CERITA BERGAMBAR. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=6A0dENmSvYQ>
- JERI, K. (2021, Oktober). SAKSI HIDUP TR4GEDI DAYAK MELAYU DI SAMPIT SAMBAS 1998 & 2001 #Part 1 [Video]. In *You Tube*. <https://www.youtube.com/watch?v=L6NuT-J-WLo>
- JERI, K. (2021, Oktober). DI BALIK TRAG3DI SAMPIT SAMBAS ADA ORANG DAYAK DAN MELAYU KALIMANTAN | Verry Bounce #Part 2 [Video]. In *You Tube*. <https://youtu.be/pVCXlcCAyO8?si=wVUiS3SQUFrNXZOi>
- JERI, K. (2021, Oktober). JANGAN MAIN-MAIN DENGAN ORANG DAYAK DAN MELAYU KALIMANTAN, TRAG3DI SAMPIT SAMBAS #Part 3 [Video]. In *You Tube*. <https://youtu.be/ZXZDwSplmcs?si=3oH097hTWqXzKisp>
- JERI, K. (2021, Oktober). TRAG3DI SAMPIT SAMBAS ADALAH P3RANG ILMU DAN MANUSIA | Verry Bounce #Part 4 [Video]. In *You Tube*. https://youtu.be/QgntBdLPNvw?si=tkW0_NsTU-cV5pyd
- Pranoto, Y. (n.d.). BAB III METODE PENELITIAN. Menurut sutrisno hadi,sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan. <https://adoc.pub/bab-iii-metode-penelitian-menurut-sutrisno-hadi-sesuai-denga.html>
- Hidayat, A. (2012, October 14). *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap*. Statistikian <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif>.
- Ruslan, R. (n.d.). *Metode penelitian: public relations dan komunikasi*. Retrieved January 5, 2025. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/212012/metode-penelitian-public-relations-dan-komunikasi>

Efendi, A., & Putsanra, D. V. (2021, September 3). Teori Konflik Lewis Coser: Pengertian, Jenis, Fungsi Positif. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/teori-konflik-lewis-a-coser-pengertian-jenis-fungsi-positif-giLB>

Alexandra, & Frisca. (2018). ANALISIS AKAR KONFLIK SAMPIT MELALUI TEORI DEPRIVASI. *Global and Policy Journal of International Relations*, 6(02).<https://doi.org/10.33005/jgp.v6i02.1821>